

# DAYASAING

JURNAL MANAJEMEN

Volume 26 Nomer 2  
Desember 2024

Diterbitkan oleh Program Magister Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



## **PENGARUH SAFETY ATTITUDE TERHADAP SAFETY BEHAVIOR MELALUI SAFETY KNOWLEDGE PADA WISATA PANTAI MATAHARI SUMENEP, MADURA**

**Agustin Pratiwi<sup>1)</sup>, Faidal<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email: [agustinpratiwi02@gmail.com](mailto:agustinpratiwi02@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Safety Attitude* terhadap *Safety Behavior* melalui *Safety Knowledge* di Wisata Pantai Matahari, Sumenep, Madura. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 51 responden sebagai populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan Skala Likert 1-5, dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Safety Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Behavior* (*P Values* = 0.000; *Original Sample* = 0.722) dan *Safety Knowledge* (*P Values* = 0.000; *Original Sample* = 0.741). Selain itu, *Safety Knowledge* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Behavior* (*P Values* = 0.030; *Original Sample* = 0.212). Penelitian ini mengungkap bahwa *Safety Knowledge* bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara *Safety Attitude* dan *Safety Behavior*, dengan nilai *P Values* sebesar 0.037 dan *Original Sample* sebesar 0.157, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan sikap dan pengetahuan keselamatan untuk mendukung perilaku keselamatan yang lebih baik di sektor pariwisata.

**Kata Kunci :** *Safety Attitude, Safety Behavior, Safety Knowledge*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai suatu negara yang memiliki berbagai sumber daya alam dan budaya, Indonesia memiliki potensi besar di berbagai sektor, terutama dalam hal keindahan alam. Pesona alam Indonesia dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Industri pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian global. Saat ini, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kehidupan karena sangat terkait dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang bisa dinikmati dan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk bersosialisasi. Sebagai bagian dari keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia, Pulau Madura menawarkan daya tarik yang unik, menjadikannya destinasi menarik bagi para wisatawan. Pulau ini memiliki banyak potensi pariwisata, termasuk wisata alam, budaya, religius, dan kuliner. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, budaya yang khas, serta pengaruh kuat dari kultur agama Islam menjadi ciri khas masyarakat setempat yang semakin memperkaya pengalaman wisatawan, terutama di daerah Sumenep. Sumenep adalah sebuah wilayah yang terletak di bagian paling timur Pulau Madura yang memiliki karakteristik yang unik, dengan berbagai potensi alam, keanekaragaman budaya, bahasa, dan kulinernya.

Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang kaya akan pulau-pulau dan memiliki keragaman budaya yang unik, dengan kehidupan sosial yang berbeda dibandingkan kabupaten

lain di Madura. Di Sumenep, terdapat banyak objek wisata alam yang menjanjikan, salah satunya adalah wisata pantai. Keindahan pantai beserta kekayaan bawah lautnya menjadikan kabupaten ini sebagai destinasi yang menarik bagi para wisatawan. Pantai-pantai di Sumenep menawarkan pemandangan yang menawan, termasuk Pantai Matahari yang launching pada akhir tahun 2022. Pantai ini terletak sekitar 18 kilometer di selatan pusat Kota Sumenep, tepatnya di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto. Sesuai dengan namanya, Pantai Matahari yang dipilih oleh masyarakat setempat, menyajikan pemandangan yang memukau. Para pengunjung dapat menikmati keindahan momen matahari terbit dan terbenam. Selain panorama yang menawan, Pantai Matahari juga akan menjadi spot memancing pertama di Sumenep. Dengan pertumbuhan yang pesat, isu keselamatan dalam pariwisata menjadi semakin penting karena menyangkut mutu dan citra destinasi wisata. Kepala Desa Lobuk, Moh Saleh, mengungkapkan bahwa pada awal pendirian pantai ini, pernah terjadi insiden anak tenggelam akibat kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, dengan melihat Pantai Matahari sebagai destinasi wisata baru, aspek keselamatan seharusnya menjadi fokus utama bagi pengelola maupun pekerja. Keselamatan kerja adalah hal yang krusial untuk diperhatikan, mengingat hal ini berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup pekerja (Filatrovi, 2019)

Keselamatan kerja merujuk pada kondisi di mana pekerja merasakan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan kerjanya, yang berdampak pada produktivitas dan kualitas kerja (Kartikasari & Swasto, 2017). Menurut (Sulistiyorini et al., 2019), sikap merupakan elemen yang mendasari tindakan individu, khususnya dalam konteks perilaku keselamatan. Penelitiannya juga menemukan bahwa sikap terhadap keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan secara langsung. Secara teoritis, sikap yang tinggi terhadap keselamatan di kalangan pekerja akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk bertindak dengan cara yang aman (Nasrullah & Suwandi, 2014). Pengetahuan yang memadai mengenai keselamatan menjadi dasar untuk membangun sikap ini. Ketika pekerja memahami risiko yang ada dan cara untuk menghindarinya, mereka akan lebih mungkin untuk bertindak dengan hati-hati dan mengikuti prosedur. Namun, penelitian oleh (Mayang Phuspa & Rudyarti, 2017), menunjukkan hasil yang berbeda, diidentifikasi pengetahuan keselamatan yang tepat tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keselamatan. Hasil analisis ini bertentangan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan seharusnya mempengaruhi perilaku. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi hasil tersebut memiliki pengaruh atau tidak.

Analisis ini bertujuan untuk melihat dampak *Safety Attitude* terhadap *Safety Behavior* dengan mediasi *Safety Knowledge* di Wisata Pantai Matahari, Sumenep, Madura. *Safety Attitude* dan *Safety Behavior* saling berhubungan dan berkaitan, karena sikap keselamatan yang positif akan menjadi dasar bagi perilaku keselamatan melalui pengetahuan keselamatan di lingkungan Wisata Pantai Matahari. Walaupun penelitian ini merujuk pada sumber-sumber terkini, terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada konteks industri tertentu, seperti pertambangan dan konstruksi. Namun, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih holistik dengan mengeksplorasi peran pengetahuan keselamatan sebagai mediator dalam hubungan antara sikap keselamatan dan perilaku keselamatan, khususnya dalam konteks pariwisata di Pantai Matahari. Keselamatan merupakan konsep yang berkaitan erat dengan pentingnya sikap dan pengetahuan mengenai keselamatan. Perilaku aman dianggap sebagai manifestasi dan komitmen yang konsisten dari pengelola maupun pekerja. Hal ini juga dapat membantu memahami pentingnya kebijakan keselamatan dan cara menerapkannya. Fokus

penelitian ini pada objek wisata baru di Kabupaten Sumenep, Madura, memberikan kontribusi yang unik dalam literatur keselamatan kerja, di mana kajian mengenai pariwisata sering kali kurang mendapatkan perhatian. Peningkatan pemahaman mengenai keselamatan saat bekerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang dinamika sikap dan perilaku keselamatan dalam konteks pariwisata, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keselamatan di destinasi wisata baru. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan pentingnya sikap keselamatan di objek wisata Pantai Matahari, penulis berencana melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Safety Attitude* terhadap *Safety Behavior* melalui *Safety Knowledge* Pada Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura."

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yakni kuantitatif yang dilakukan di Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Madura. Populasi penelitian mencakup seluruh pengelola dan pekerja Pantai Matahari, yang berjumlah 51 responden. Sampel dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh, yang berarti seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel. Pengumpulan data, digunakan penyebaran kuesioner secara langsung dengan Skala Likert 1-5. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.8. Proses analisis data dimulai dengan pengujian *outer* model yang mencakup uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji reliabilitas. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengujian *inner* model yang meliputi analisis *R-Square*, *F-Square*, dan pengujian hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk mengonfirmasi teori yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel laten, yang meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi.

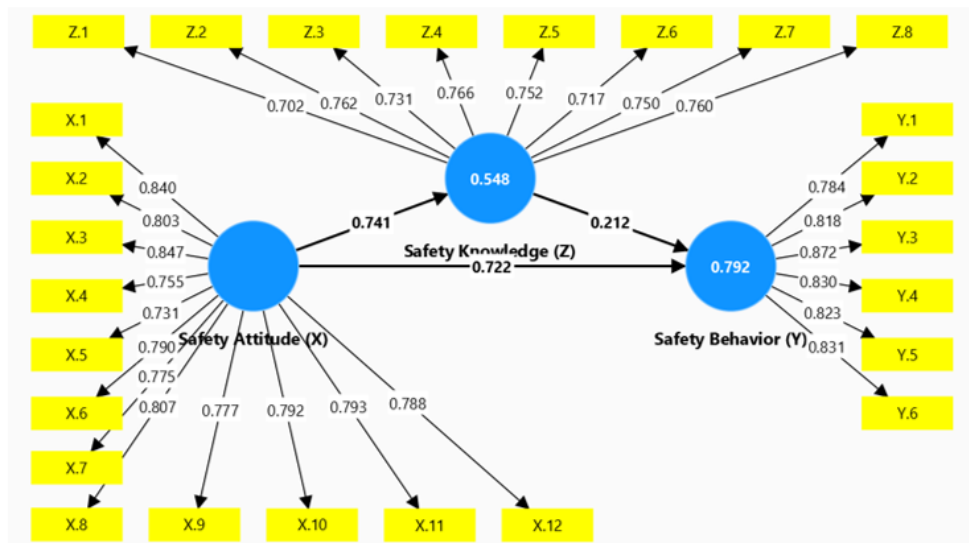
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Outer Model (Model Pengukuran)***

Pengujian ini diproses dengan mengidentifikasi secara jelas keterikatan variabel laten dan indikator yang ada, menggunakan uji ketepatan atau validitas dan keandalan atau reliabilitas (Musyafii et al., 2022).

#### **1. *Convergent Validity***

Pengukuran *Convergent Validity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dan variabel laten yang dapat dilihat dari *loading factor*. Sebuah korelasi dianggap valid jika nilainya  $> 0,7$  (Irwan & Adam, 2015). Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor*  $\geq 0,5$  dapat diterima. Bahkan, nilai 0,4 juga masih diterima (Haryono, 2017). Berikut merupakan hasil uji *measurement model* dari output SmartPLS untuk mengetahui nilai *loading factor* dari setiap item pernyataan variabel penelitian, di mana dalam penelitian ini digunakan ambang batas  $> 0,7$  agar dianggap valid.



**Gambar 1. Uji Measurement Model**

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai uji *measurement model* telah memenuhi kriteria yang disarankan, yaitu  $> 0,7$ . Nilai terendah tercatat sebesar 0,702 untuk indikator Z.1. Sehingga, ditarik kesimpulan bahwa nilai *outer loading* pada indikator tersebut dianggap valid serta sudah sesuai kriteria *convergent validity*.

## 2. Discriminant Validity

*Discriminant validity* digunakan untuk menilai baiknya suatu konstruk penelitian yang beda dari konstruk lain dengan membandingkan nilai loading konstruk yang diinginkan. Jika, nilainya lebih tinggi maka diskriminan dianggap memadai (Musyaffi et al., 2022). Discriminant Validity yang memadai ditandai dengan kondisi di mana untuk setiap konstruk nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi nilai korelasi yang ada antara konstruk - konstruk dalam model tersebut. Disarankan agar nilai akar AVE  $> 0,5$  (Dalila & Hadi, 2024).

**Tabel 1. Hasil Discriminant Validity (Fornell-Larcker criterion)**

	Safety Attitude (X)	Safety Behavior (Y)	Safety Knowledge (Z)
Safety Attitude (X)	0.792		
Safety Behavior (Y)	0.778	0.747	
Safety Knowledge (Z)	0.641	0.636	0.743

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, akar AVE untuk konstruk *Safety Attitude* adalah 0,792, untuk *Safety Behavior* adalah 0,747, dan untuk *Safety Knowledge* adalah 0,743. Semua nilai tersebut memadai dan  $\geq 0,5$ . Selain itu, nilai loading konstruk setiap indikator juga sudah

lebih besar dibandingkan indikator variabel lainnya, sehingga memenuhi syarat *discriminant validity*.

### 3. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas, dapat dilihat dari nilai CA dan CR dari indikator yang mengukur setiap variabel. Nilai *cronbach's alpha* dianggap baik jika nilainya di atas 0,5 dan cukup jika di atas 0,3. Disisi lain, nilai *composite reliability* > 0,8, maka konstruk tersebut dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, sedangkan nilai di > 0,6 menunjukkan reliabilitas yang cukup (Irwan & Adam, 2015). Menurut (Haryono, 2017), jika nilai > 0,7 pada *composite reliability* dan *cronbach's alpha* maka dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang telah memenuhi syarat > 0,7 dan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Safety Attitude (X)	0.946	0.947	0.953	0.627
Safety Behavior (Y)	0.907	0.907	0.928	0.684
Safety Knowledge (Z)	0.884	0.885	0.908	0.552

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

### Inner Model (Model Struktural)

Tujuan dari uji model ini adalah menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam penelitian. Hasil ini akan membantu mencapai tujuan penelitian, yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Musyafii et al., 2022).

#### 1. R – Square

*R-Square* diartikan sebagai koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Kekuatan penjelasan variasi ini dibagi ke dalam 3 kriteria yaitu, *R-Square* sebesar 0,57 menyatakan dampak yang kuat, 0,33 menyatakan dampak yang sedang, dan 0,19 menyatakan dampak yang lemah (Musyafii et al., 2022). Berikut adalah nilai *R – Square* yang diperoleh berdasarkan pngujian yang telah dilakukan :

Tabel 3. Nilai *R – Square*

	R-square	R-square adjusted
Safety Behavior (Y)	0.792	0.783
Safety Knowledge (Z)	0.548	0.539

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai R – Square untuk variabel *Safety Knowledge* adalah 0,548, yang menunjukkan pengaruh sedang. Ini berarti bahwa 54% dari variabel *Safety Knowledge* dipengaruhi oleh *Safety Attitude*, sementara 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan, nilai R – Square untuk variabel *Safety Behavior* adalah 0,792, yang menunjukkan pengaruh yang kuat. Dengan kata lain, 79% dari *Safety Behavior* dipengaruhi oleh *Safety Attitude* melalui *Safety Knowledge*, sedangkan 21% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. F – Square

Metode *F-Square* digunakan untuk mengukur perubahan *R-Square* pada konstruk endogen, yang menggambarkan dampak variabel eksogen pada variabel endogen. Nilai *F-Square* dibagi menjadi 3 kategori: 0,02 untuk dampak kecil, 0,15 untuk dampak sedang, dan 0,35 untuk dampak besar. (Musyaffi et al.,2022).

**Tabel 4. Hasil F – Square**

	Safety Attitude (X)	Safety Behavior (Y)	Safety Knowledge (Z)
Safety Attitude (X)		1.129	1.214
Safety Behavior (Y)			
Safety Knowledge (Z)		0.097	

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, dihasilkan nilai *F – Square* 1,129 pada variabel *Safety Attitude* terhadap *Safety Behavior*, yang menunjukkan adanya pengaruh yang besar. Selanjutnya, untuk variabel *Safety Attitude* terhadap *Safety Knowledge*, nilai yang dihasilkan adalah 1,214, yang juga menggambarkan pengaruh yang besar. Terakhir, nilai *F – Square* untuk variabel *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behavior* adalah 0,097, yang masih dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang besar. Dengan demikian, semua hubungan yang diteliti menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut.

## 3. Uji Hipotesis

Rangkaian terakhir dari model dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Proses uji ini dikerjakan melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS. Korelasi antar variabel dalam model penelitian berfungsi untuk mengukur hubungan yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Apabila nilai *T Statistics* > 1,96 dan *P Values* < 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan demikian, hubungan yang teridentifikasi dapat dianggap berpengaruh secara positif dan signifikan (Sari et al., 2023).

- **Direct Effect (Path Coefficient)**

Pengujian ini ditujukan untuk melihat hasil pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 5. Nilai T Statistics dan P Values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Safety Attitude (X) -> Safety Behavior (Y)	0.722	0.728	0.115	6.264	0.000
Safety Attitude (X) -> Safety Knowledge (Z)	0.741	0.746	0.048	15.530	0.000
Safety Knowledge (Z) -> Safety Behavior (Y)	0.212	0.207	0.097	2.174	0.030

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Hasil uji pada tabel diatas didapatkan 3 hasil pengujian seperti di bawah ini :

- 1) Pengaruh *Safety Attitude* terhadap *Safety Behavior*  
 Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Safety Attitude* dan *Safety Behavior*, dengan nilai *P Values* sebesar 0,000 dan *Original Sample* yang bernilai positif sebesar 0,722. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis dapat diterima, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Safety Attitude* dan *Safety Behavior* di Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Li et al., 2019) yang menyatakan bahwa sikap terhadap keselamatan berkorelasi positif dengan perilaku keselamatan. Selain itu, (Maulana et al., 2022) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dan perilaku keselamatan.
- 2) Pengaruh *Safety Attitude* terhadap *Safety Knowledge*  
 Tabel 5 memperlihatkan bahwa sikap terhadap keselamatan secara signifikan mempengaruhi pengetahuan keselamatan, dengan nilai *P Values* sebesar 0,000 dan *Original Sample* bernilai positif 0,741. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Safety Attitude* dengan *Safety Knowledge* pada Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kao et al., 2019) yang menemukan pengetahuan pekerja berasosiasi positif dengan sikap keselamatan menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan keselamatan yang lebih tinggi dapat melaporkan sikap keselamatan yang lebih positif.
- 3) Pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behavior*  
 Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behavior* dengan nilai *P Values* sebesar 0,030, dan *Original Sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,212. Sehingga, hipotesis diterima yang menunjukkan adanya



pengaruh positif dan signifikan antara *Safety Knowledge* dengan *Safety Behavior* pada Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura. Temuan penelitian ini didasarkan pada studi oleh (Stiawan & Faidal, 2024) yang menyatakan *Safety Knowledge* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Safety Behavior*. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Albab & Faidal, 2024) menunjukkan bahwa *Safety Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Safety Behavior*.

• **Indirect Effect**

Pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya dampak tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimediasi oleh variabel penghubung (variabel mediator).

**Tabel 6. Nilai T Statistics dan P Values**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>Safety Attitude (X) - &gt; Safety Knowledge (Z) -&gt; Safety Behavior (Y)</b>	0.157	0.155	0.075	2.082	<b>0.037</b>

Sumber : Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara tiga variabel, yaitu *Safety Attitude*, *Safety Knowledge*, dan *Safety Behavior*. Nilai *P Values* tercatat sebesar 0,037, sementara *Original Sample* menunjukkan nilai positif 0,157. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa *Safety Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara *Safety Attitude* dan *Safety Behavior* pada Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Nosary & Adiati, 2021), yang menegaskan bahwa pengetahuan keselamatan dapat memoderasi pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa wawasan penting mengenai pengaruh sikap keselamatan (*Safety Attitude*), pengetahuan keselamatan (*Safety Knowledge*), dan perilaku keselamatan (*Safety Behavior*) di Wisata Pantai Matahari Sumenep, Madura :

1. Pengaruh antara *Safety Attitude* dan *Safety Behavior*:  
Ditemukan bahwa sikap keselamatan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan.
2. Pengaruh antara *Safety Attitude* dan *Safety Knowledge*:  
Sikap keselamatan terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan keselamatan, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang keselamatan yang baik dapat meningkatkan sikap keselamatan.

3. Pengaruh antara *Safety Knowledge* dan *Safety Behavior*:

Pengetahuan keselamatan terbukti berpengaruh terhadap perilaku keselamatan, menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keselamatan dapat mendorong perilaku yang lebih aman.

4. Peran Mediator dari *Safety Knowledge*:

Pengetahuan keselamatan berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara sikap keselamatan dan perilaku keselamatan. Ini menunjukkan bahwa sikap keselamatan tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan pengetahuan.

Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku keselamatan dengan menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan keselamatan dalam mendorong perilaku aman di lingkungan kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola Wisata Pantai Matahari dan pihak terkait untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif, yang bertujuan meningkatkan sikap dan pengetahuan keselamatan. Dengan adanya program yang terstruktur, diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan bagi pengunjung dan pekerja di destinasi wisata tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola destinasi wisata lainnya untuk memberikan prioritas pada aspek keselamatan dalam pengembangan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., & Faidal, F. (2024). Pengaruh Safety Knowledge, Safety Awareness, Safety Climate dan Safety Citizenship Behaviour Terhadap Safety Behaviour pada Objek Wisata Pantai Lombang Sumenep, Madura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 16-30.
- Dalila, A., & Hadi, H. K. (2024). Pengaruh work-life balance terhadap job performance dengan job satisfaction sebagai variabel interveing. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 524-536.
- Filatrovi, E. W. (2019). Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 79-87.
- Filatrovi, E. W. (2019). Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 79-87.
- Haryono, S. (2017). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS. Jakarta Timur: Luximo Metro Media.
- Irwan, I., & Adam, K. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM unit camming kab. Bone). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 9(1), 53-68.
- Kao, K. Y., Spitzmueller, C., Cigularov, K., & Thomas, C. L. (2019). Linking safety knowledge to safety behaviours: a moderated mediation of supervisor and worker safety attitudes. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 28(2), 206–220. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2019.1567492>
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(01).
- Li, Y., Wu, X., Luo, X., Gao, J., & Yin, W. (2019). Impact of safety attitude on the safety behavior of coal miners in China. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226382>

- Maulana, A., Welyusa, W., Fakultas, F., Masyarakat, K., Dahlan, A., Yogyakarta, J., & Tengah, I. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan safety behavior pada pekerja workshop PT. Trasindo murni perkasa kalimantan timur. In *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 3). <https://jurnalkesmas.co.id>
- Mayang Phuspa, S., & Rudyarti, E. (2017). The Relationship of Belief, Experience, Knowledge, and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers at University X Ponorogo. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 01(02), 34–41. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls. Pascal Books.
- Nasrullah, M., & Suwandi, T. (2015). Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja dalam Upaya untuk Menegakkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 3(1).
- Nosary, I. P., & Adiati, R. P. (2021). Pengaruh kepemimpinan tranformational dan safety climate terhadap safety behavior di mediasi oleh safety knowledge. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 756-767.
- Sari, U. K., Setyadi, H. J., & Widagdo, P. P. (2023). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (SIPLo) Menggunakan Model Delone Dan Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.30872/atasi.v2i1.536>
- Stiawan, R. D., & Faidal, F. (2024). Pengaruh Safety Knowledge, Safety Leadership Dan Safety Citizenship Behavior Terhadap Safety Behavior Pada Wisata Pantai Lombang Sumenep. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 296-301.
- Sulistiyorini, A., Rahfiludin, M. Z., & Suroto, S. (2019). Determinan perilaku keselamatan kerja: Peran faktor personal penjamah makanan di warung lesehan Malioboro. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 5(2), 77-85.